

ANALISIS KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA KELAS RENDAH

Vivi Puspita Sari
Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
vivipuspitasari@upiypk.ac.id
Tuti Marlina
STAI Al Fithrah, Surabaya
tmarlina123@gmail.com
Lini Marlina
STIQ Rakha Amuntai, Kalimantan Selatan
linimarlina57@gmail.com

Abstrak

Sekolah dasar merupakan suatu pondasi yang kuat untuk anak kedepannya demi Pendidikan yang tinggi. Tidak sedikit peserta didik yang kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita apalagi pada kelas rendah hal ini tidak luput dari kemampuan peserta didik dalam membaca, kurangnya pemahaman dalam mengerjakan soal cerita dan yang paling penting minat mereka yang rendah dalam soal cerita. Kemampuan peserta didik dalam berpikir berbeda-beda apalagi untuk memahami soal, soal cerita merupakan bentuk evaluasi kemampuan peserta didik dalam berpikir. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan tentang kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada kelas rendah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan angket, berdasarkan hasil yang dipeoleh dari penelitian ini siswa kelas rendah khusus nya yang berada dikelas 2 mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yang ada dari sulitnya memahami operasi perkalian, pengurangan dan penjumlahan dalam soal cerita tersebut.

Kata kunci: kesulitan belajar, menyelesaikan soal cerita

Abstract

Elementary school is a strong foundation for children in the future for the sake of higher education. Not a few students who have difficulty solving story problems, especially in low grades, this does not escape the ability of students to read, lack of understanding in working on story questions and most importantly their low interest in story questions. The ability of students to think differently especially to understand the problem, story questions are a form of evaluating students' ability to think. The purpose of this study is to describe the difficulties of students in solving story problems in low grades. This study uses qualitative methods and data collection techniques in the form of interviews, observations and questionnaires, based on the results obtained from this study, especially low grade students who are in grade 2 have difficulty solving story problems from the difficulty of understanding multiplication, subtraction and addition operations in about the story.

Keywords: learning difficulties, solving story problems

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib dilaksanakan oleh seorang anak dan bahkan berlaku untuk semua orang demi masa depan yang bagus. Salah satu pondasi untuk mencapai jenjang Pendidikan yang lebih tinggi yaitu dengan adanya Pendidikan yang dilaksanakan peserta didik sejak dini dan itu tidak lepas dari pola pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Pendidikan sekolah dasar juga mempunyai tujuan sebagai bahan acuan yang ingin dicapai¹. Tujuan Pendidikan sekolah dasar mencakup pembentukan dasar kepribadian peserta didik sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dunia. Tanpa Pendidikan, maka cukup sulit suatu kelompok untuk berkembang². Pendidikan itu sendiri meliputi beberapa proses suatu belajar dan pembelajaran yang biasanya didapatkan dijenjang Pendidikan TK, SD, SMP, SMA/SMK, dan PT (perguruan tinggi). Berkembangnya proses belajar peserta didik diawali dengan materi dasar yang berada dikelas rendah seperti membaca, menulis, dan berhitung.

Kelas rendah merupakan kelas yang berada diawal biasanya dimulai dari kelas 1 sampai 3 dan kelas 2 itu rentang usianya pada peserta didik berkisar dari 6-8 tahun. Mengingat pentingnya membaca, menulis dan berhitung bagi manusia, terutama dalam bidang berhitung maka sangat dibutuhkan bisa nya berhitung bagi peserta didik yang bisa menggunakan beberapa media dan berbagai metode yang tepat dan yang paling penting tidak merusak pola perkembangan anak³. Jika dilihat-lihat banyak dari peserta didik yang masih belum bisa memahami secara menyeluruh apa makna dari soal cerita terlebih lagi itu matematika, apalagi peserta didik yang masih berada dikelas rendah seperti kelas 2 hal itu dipicu oleh kurangnya pemahaman makna dari soal tersebut bahkan ada dari beberapa anak yang belum bisa dengan lancar membaca sehingga itu menjadi hal yang sulit untuk mengoperasikan pengurangan dan penjumlahan dari soal cerita tersebut. Terkait dengan pentingnya suatu kemampuan membaca peserta didik yang berada dikelas rendah Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI)⁴, belajar membaca menjadi salah satu kompetensi yang harus dicapai dimana hal itu menjadi menu utama pembelajaran selain menulis dan berhitung dalam kelas rendah.

¹ Lily, *Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal cerita Matematika Sekolah*, 3(1). 2014, h. 52

² Simarta, dkk. *Analisis Literasi Matematika pada Penyelesaian Soal Cerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, 2(1). 2020, h. 101

³ Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspek*, (Jakarta: Kencana) 2011, h.

⁴ Fauzi, *Karakter Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*, 32(2). 2018, h.

Belajar membaca menjadi hal utama dan khusus selama bertahun-tahun diawal sekolah dasar. Salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari peserta didik adalah matematika⁵. Matematika ialah suatu ilmu yang mempunyai peranan yang penting dalam membentuk pola pikir peserta didik, sehingga peserta didik tersebut dituntut mempunyai kemampuan matematis yang berguna untuk memecahkan suatu masalah. Matematika dijadikan sebagai mata pelajaran yang selalu ada pada setiap jenjang ataupun tingkatan yang ada pada Pendidikan dasar, menengah ataupun jenjang Pendidikan tinggi⁶. Hal itu dikarenakan matematika adalah ilmu yang penting, dan yang mana ilmu ini adalah ilmu yang sangat wajib dipelajari oleh setiap orang yang ada karena pada dasarnya hakikat matematika ialah selalu hadir dan selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Mampu nya peserta didik dalam memahami isi dari bacaan dengan belajar matematika merupakan salah satu faktor yang menentukan sempurna tidaknya hasil dari belajar matematika yang sudah didapat disekolah. Soal cerita merupakan soal yang disajikan dalam bentuk cerita pendek. Biasanya cerita yang diungkapkan dapat berupa masalah dikehidupan sehari-hari ataupun masalah yang lainnya⁷.

Soal cerita matematika merupakan soal-soal matematika yang sering disajikan dalam kalimat-kalimat berbentuk cerita yang perlu diterjemahkan terlebih dahulu menjadi kalimat matematika atau persamaan matematika. Dalam menyelesaikan soal cerita matematika, tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan dan kekeliruan untuk memahami soal cerita yang ada. Mahasiswa tadrif Matematika mengatakan bahwa pembelajaran matematika itu perlu mendapatkan perhatian yang khusus, dimana penerapan pembelajaran matematika guru diharapkan sangat kreatif⁸. Soal cerita matematika ialah soal yang mempresentasikan sebuah pertanyaan atau biasanya identik dengan masalah matematika yang berbentuk cerita pendek biasanya dikaitkan dengan masalah kehidupan sehari-hari.

Soal cerita matematika mewajibkan penjawab (peserta didik) terlebih dahulu untuk membaca dan memahami seluruh redaksi cerita yang ada sehingga penjawab soal (peserta didik) dapat mengidentifikasi informasi yang ada dan diperlukan agar dapat menjadikannya untuk pertimbangan-pertimbangan sebagai penyelesaian suatu masalah matematika tersebut. Peserta didik biasanya diberikan soal cerita matematika yang mana untuk melatih imajinasi mereka, kemampuan bernalar peserta didik dan kemampuan pemecahan suatu masalah. Memecahkan soal cerita

⁵ Utami, dkk. *Kemampuan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal cerita Matematika*, 5(3). 2018, h. 188

⁶ Putri, *Analisis Kesulitan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Bangun Ruang*, 6(2). 2021, h. 66

⁷ Dwidarti, dkk. *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Himpunan*, 3(2). 2019, h. 316

⁸ Mahasiswa Tadrif Matematika, *Catatan Dasar Pembelajaran Matematika*, (pekalongan, jawa tengah: Nasya Expanding Management (NEM) 2020, h.

matematika adalah suatu keterampilan yang harus dikembangkan oleh peserta didik. Faktanya, soal cerita itu termasuk soal yang sulit untuk dikerjakan peserta didik sekolah dasar apalagi yang berada dikelas rendah, tidak jarang Peserta didik kesulitan dalam memahami soal cerita yang diberikan dengan baik dan tepat.

Kesulitan yang dialami peserta didik saat mengerjakan soal tersebut masih menjadi suatu kendala saat belajar matematika. Tingkat kesulitan peserta didik dalam tentunya berbeda-beda sehingga itu menjadi hal yang harus dan wajib diatasi oleh guru, peserta didik yang belum bisa membaca dan berhitung cenderung memiliki literasi yang kurang karena literasi matematika itu biasanya berdasarkan pada membaca, menulis dan berhitung. Pemahaman konsep sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan soal cerita namun, pada kenyataannya peserta didik belum mampu dan sering mengalami kesulitan memahami apa yang dimaksud dalam soal cerita, apa yang diketahui dan ditanyakan oleh soal cerita tersebut, bagaimana atau cara apa untuk bisa menyelesaikan soal cerita matematika yang ada. Jika guru memberikan pembelajaran yang tidak efisien dan efektif maka itu akan membuar peserta didik kesulitan dan maik bertambah sulit, pentingnya mempertimbangkan kesulitan matematika yang dimiliki oleh peserta didik dan latar belakang kemampuan mereka agar pembelajaran dihasilkan dengan baik⁹. Sangat penting memahami bacaan bagi peserta didik¹⁰. Akan tetapi, kenyataannya banyak peserta didik kelas rendah mengalami kesulitan dalam memahami bacaan.

Biasanya kesalahan yang sering terjadi pada peserta didik antara lain yaitu kesalahan dalam menerjemahkan atau mengartikan symbol dan kalimat matematika, menuliskan apa saja yang diketahui dan menerjemahkan apa yang ditanyakan pada soal cerita tersebut¹¹. Konsep awal yang benar sangat berpengaruh terhadap pemecahan masalah pada soal cerita namun, jika kesalahpahaman sudah terjadi diawal dalam memahami konsep itu termasuk hal yang fatal yang biasanya mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar matematika terutama pada soal cerita yang disajikan. Salah satu faktor yang menentukan hasil belajar matematika optimal atau tidaknya peserta didik yaitu kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan dengan belajar matematika¹².

Tidak jarang dari peserta didik yang mengatakan paham akan materi yang dipelajari tetapi, disaat diberikan soal peserta didik malah tidak dapat menjawab. Itu tentu menjadi pr bagi guru yang bertugas untuk menangani dan menemukan solusi agar peserta didik mampu mencapai tujuan

⁹ Yeni, *Kesulitan Siswa Dalam Belajar Matematika Sekolah Dasar*, 2(2). 2015, h.9

¹⁰ Gunarsa, *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 2017. h

¹¹ Yunus, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Meneulis*, (Jakarta: Bumi Aksara). 2017 h

¹² Anturichana, dkk. *Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita di Kelas V MI Assyafi'iyah Kebonagung*, 2(2). 2021, h. 63

pembelajaran yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan bahwa mengatasi masalah di atas guru dapat melakukan usaha yaitu dengan memberikan latihan soal disetiap akhir pembahasan materi agar peserta didik mampu memahami dan menyelesaikan masalah soal cerita¹³. Akan tetapi, terkadang masih terdapat kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran sehingga seorang guru sebisa mungkin mencari dan mencoba inovasi yang akan digunakan dalam pembelajaran menyelesaikan soal cerita matematika melalui metode penugasan.

Menggunakan Bahasa yang dikenal didalam dunia matematika sangat berpengaruh dalam menyelesaikan soal cerita¹⁴, maka diperlukan kemampuan sebagai berikut: (a). menentukan hal yang diketahui, (b). menentukan apa yang ditanyakan dalam soal tersebut, (c). mengagambarkan model matematika (kalimatnya), serta (d). komputasi (perhitungan, dan mengintepretasikan atau biasa disebut dengan menggabungkan atau menyatukan jawaban model ke inti permasalahan pada soal pertama). Yang harus digaris bawahi adalah bagaimana cara menumbuhkan minat belajar matematika terhadap peserta didik karena minat itu berpengaruh pada jiwa peserta didik, jika minat mereka tinggi maka itu akan menimbulkan perasaan senang, memperhatikan dan kesungguhan terhadap pembelajaran yang disampaikan guru¹⁵.

Jika dilihat berdasarkan kajian pada penelitian terdahulu, maka tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis sejauh mana tingkat pemahaman dan kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita termasuk peserta didik kelas 2 MI Miftahul Alim Habau

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendiskripsikan suatu kesulitan yang dialami oleh peserta didik, dalam penelitian ini subjek nya adalah peserta didik kelas 2. Objek dalam penelitian ini yaitu kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Penelitian dilakukan pada tanggal 11 januari 2022 di MI Miftahul Alim Habau. Data dikumpulkan dengan cara tes soal cerita, lembar observasi dan wawancara, untuk mengukur objek yang diteliti dipenelitian ini menggunakan tes instrumen sebagai berikut: (1) melakukan pembagian bilangan 3 angka, (2) melakukan penjumlahan bilangan pecahan, (3) melakukan pengurangan bilangan 3 angka. Setelah data sudah terkumpul maka dianalisis dengan cara melihat hasil jawaban pesrta didik dan wawancara salah satu peserta didik yang jawabannya tidak tepat untuk mengetahui apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik tersebut dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang disajikan.

¹³ Nisya, Khairun. *PTK Jadikan Guru Profesional*, (Media: Geupedia) 2019, h.

¹⁴ Kaprinaputri, *Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika*, 8(1). 2013, h.11

¹⁵ Sirait, D. Erlando, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, 6(1). h 38

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 9 peserta didik kelas 2 MI Miftahul Alim Habau hanya 2 anak yang nilai nya hampir sempurna dalam menyelesaikan soal cerita matematika tersebut, sisanya merasa kesulitan dalam memahami isi dari soal tersebut. Pemahaman terhadap soal cerita tentu dipicu seberapa besar kemampuan peserta didik dalam membaca dan ini menjadi salah satu penentu kemudahan mereka dalam menyelesaikan soal cerita yang ada. Berbeda halnya dengan soal-soal yang lain, soal cerita cenderung memecahkan masalah sehingga peserta didik cukup sulit memahami apalagi hanya sebatas kelas rendah.

Berikut ini adalah hasil tes soal cerita pada peserta didik kelas 2 di MI Miftahul Alim Habau

Table Hasil Nilai

No	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	20	1	Tidak lulus
2.	40	3	Tidak lulus
3.	60	2	Tidak lulus
4.	80	2	Lulus

Dari data diatas diketahui bahwasanya tingkat kesulitan peserta didik kelas rendah cukup tinggi, dapat dilihat dari data yang ada bahwa hampir keseluruhan peserta didik sangat kesulitan dalam mengerjakan soal cerita matematika tersebut. Peserta didik di kelas 2 MI Miftahul Alim banyak yang mengeluh setelah melihat soal yang disajikan padahal soal tersebut tidak jauh dari penjumlahan dan pengurangan. mereka lebih memilih tidak menjawab daripada mencoba memahami isi dari soal cerita matematika tersebut. Disini dapat kita ketahui bahwa tingkat minat dari peserta didik kelas 2 MI Miftahul Alim kurang dalam soal cerita matematika.

Wawancara dilakukan terhadap anak yang kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita, berikut adalah hasil dari wawanca:

Peneliti : kenapa kamu hanya menjawab 2 soal saja?

Siswa : saya bingung bu, malas kalau saya harus mengulang-ulang membacanya supaya paham

Peneliti : apakah kamu menjawab soal no 1 itu dengan membayangkan angkanya?

Siswa : iya bu saya membayangkan diotak berapa permen nya

Peneliti : berarti kamu tau bahwa soal no 1 itu tentang pembagian?

Siswa : awalnya bingung bu itu soal apa lalu saya coba memikirkan punya beberapa permen lalu dikasih ke 2 teman saya, baru saya ingat oh ternyata dibagi.

Peneliti : jadi menurut mu soal cerita matematika ini sulit?

Siswa : sulit bu, soalnya panjang saya tidak paham

Berdasarkan analisis dari wawancara diatas pesera didik kelas rendah masih banyak yang kebingungan karena teks cerita yang menurut mereka panjang sehingga mereka harus membaca ulang soal cerita tersebut untuk memahami isi. Kebanyakan dari mereka hanya membayangkan angka dan tidak menulis angka yang tersirat dalam soal cerita tersebut, sehingga disaat mereka membaca cerita sampai selesai angka yang mereka bayangkan hilang, itulah kenapa kebanyakan peserta didik tidak menyukai soal cerita matematika.

Sementara itu ada peserta didik yang hanya menjawab satu pertanyaan dan memiliki nilai yang paling rendah, dari hasil lembar dan wawancara maka diketahui peserta didik tersebut tidak memahami arti dari soal yang disajikan dan bukan hanya itu peserta didik tersebut juga memiliki kemampuan yang rendah dalam membaca yang mana itu sangat berpengaruh dalam menyelesaikan soal cerita. Kalimat demi kalimat yang peserta didik baca dalam soal cerita sangat mempengaruhi pengembangan penalaran dan logika mereka dalam memahami soal tersebut

Peneliti : kenapa kamu cuman menjawab satu soal saja?

Siswa : saya tidak paham bu

Peneliti:kamu tidak paham terhadap angkanya atau ceritanya?

Siswa : saya tidak paham angkanya dan saya juga malas membaca ceritanya harus lama bu, saya tidak suka soal cerita bu.

Peneliti : jadi soal seperti apa yang kamu bisa?

Siswa : semua matematika saya tidak suka bu, saya bisa penjumlahan. Pengurangan tapi harus ada benda nya bu buat menghitung.

Peneliti : apakah kamu bisa membaca?

Siswa : bisa bu tapi kalau cerita matematika saya harus mengulangi tidak paham bu

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa sebagian peserta didik memang tidak menyukai matematika, terbukti dari rendahnya minat yang tentu menjadi akar dari masalah yang harus benar-benar diatasi oleh guru. Minat belajar merupakan sikap yang sangat positif yang mana ini harus ditekankan semaksimal mungkin oleh guru, dengan adanya minat dari peserta didik maka timbulah suatu keadaan yang nyaman, dan menyenangkan dalam pembelajaran. Tentu tidak mudah bagi guru dalam menumbuhkan minat peserta didik akan tetapi itu memang harus dilakukan semua guru dari berbagai bidang mata pelajaran yang ada supaya mempermudah pemahaman dan berjalannya kelas yang efektif, sehingga penting bagi guru dalam menumbuhkan minat peserta didiknya, Bahkan bukan hanya guru yang berperan dalam hal ini tapi orangtua juga berperan dalam memberikan pemahaman tambahan bagi peserta didik dengan cara mengulang materi pembelajaran,

bukankah peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu dirumah? Nah maka dari itu lingkungan keluarga cukup berperan penting dalam tingkat kesuksesan pembelajaran peserta didik.

Di dalam wawancara tersebut juga peserta didik mengatakan jika dia lebih mudah menghitung dengan adanya bantuan dari benda atau media akan tetapi peserta didik dikelas rendah cenderung hanya membayangkan dan tidak menulis terlebih dahulu angka yang terdapat pada soal cerita sehingga itu mempersulit mereka untuk menyelesaikan soal cerita yang ada. Kurangnya penggunaan media yang dilakukan guru menjadi salah satu faktor kesulitan peserta didik kelas 2 MI Miftahul Alim Habau. Guru harus pintar-pintar dalam mengelola pembelajaran dimana penggunaan media pembelajaran sangat penting terlebih itu pelajaran matematika. Penggunaan media sangat berpengaruh untuk memberi kemudahan peserta didik dalam memahami penjelasan yang ada apalagi dalam kelas rendah yang mana mereka lebih mementingkan objeknya. Masih banyak peserta didik kelas 2 yang biasa ingin bermain sambil belajar maka disinilah guru memanfaatkan media pembelajaran yang sebisa mungkin kreatif dan inovatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa peserta didik kesulitan dalam memahami cerita matematika apalagi dalam soal yang kadang mereka lupa terhadap materi yang sudah mereka pelajari. Peserta didik kelas rendah sangat sulit menjabarkan cerita walaupun nilai angka yang ada dalam soal tersebut kecil jumlahnya. Peserta didik tidak menyukai soal cerita karena kebanyakan dari mereka tidak paham sehingga malas membaca soal samai akhir dan sebagian dari mereka juga tidak menguasai materi apalagi pada kelas rendah. Hanya 2 peserta didik kelas 2 MI Miftahul alim yang mendapatkan nilai sempurna dikarenakan peserta didik tersebut lancar dalam membaca sehingga mempermudah dalam memahami soal dan menguasai materi pengurangan dan penjumlahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan baik berbagai aspek seperti memahami kata, membayangkan angka yang ada. Dilihat dari analisis diatas kita dapat mengetahui bahwa peserta didik tidak akan melakukan apa yang tidak mereka sukai. Pengembangan metode dan media pembelajaran matematika sangat diperlukan, guru harus menggunakan strategi yang mampu mengubah pandangan peserta didik terhadap sulitnya menyelesaikan soal cerita.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru saat mengajar matematika:

- a) Guru harus terampil dalam mengaitkan konsep matematika terhadap keseharian peserta didik
- b) Perlunya Bahasa yang sederhana saat mengajar matematika
- c) Dilakukannya remedial terhadap peserta didik yang kurang paham akan soal cerita

- d) Guru harus mengenal karakter peserta didik agar mmudah menumbuhkan minat dalam pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2017). Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara
- Anturichana, A. Fatmawati, C. Aziz, A. Taufik. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita di Kelas V MI Assyafi' Kebonagon. *Journal of Islamic Education at Elementary School* 2(2) 63-69
- Dwidarti, U. Mampouw, L.H. Setyadi, D. (2019). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Himpunan. *Jurnal Pendidikan Matematika* 3(2): 315-320
- Fauzi. (2018). Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* 32(2): 95-105
- Gunarsa, D. Sanggah (2017). Dari Anak Sampai Usia Lanjut. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Kaprinaputri, P.A. (2013). Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI* 8(1): 10-15
- Lily, F.I. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal EduMa* 3(1): 52-61
- Mahasiswa, Tadris Matematika DPPM. (2020). Catatan Dasar Pembelajaran Matematika. Pekalongan, jawa tengah: Nasya Expanding Management (NEM)
- Nisya, Khairun. (2019) PTK Jadikan Guru Profesional. Medan: Geupedia
- Putri, L.S. Pujiastuti, H. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran dasar* 6(2): 65-74
- Simarta, Y. Wedyawati, N. Hutagaol, A. (2020). Analisis Literasi Matematika pada Penyelesaian Soal Cerita Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal pimat* 2(1):100-105
- Sirait, D. Erlando. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal fotmatif* 6(1): 35-43
- Susanto, Ahmad. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini: Dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: kencana
- Utami, W.R Endaryono, T.B Djihartono, T. (2018). Kemampuan Peserta didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5(3): 187-192
- Yeni, M.E. Kesulitan Siswa dalam Belajar Matematika Disekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dasar (JUPENDAS)* 2(2) 1-10